



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAK PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 02 SINGOSARI MALANG

Mariatul Kiftia¹, Anwar Sa'dullah², Thoriq Al Anshori³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22101011053@unisma.ac.id, ²anwars@unisma.ac.id,

³thoriqalanshori.unism@uisma.ac.id

Abstract

Nowadays, teenagers are experiencing a moral crisis which is a big challenge for the world of education, especially in this digital era where everything is fast and easy. Good morals are the main goal of Islamic education, one of the efforts to shape students' morals is through learning moral beliefs, in this research the aim is to find out how the implementation of learning moral beliefs in shaping students' morals at MTS Almaarif 02 Singosari Malang, which includes planning, peak practice and learning evaluation. The method that the author uses in this thesis research is using a qualitative descriptive research method with a case study approach, data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation. that the implementation of learning moral beliefs at MTS Almaarif 02 has gone quite well, it is proven that learning planning is carried out in accordance with the RPP which is based on SKKD and validated by the principal with his supervision sheet, the only method is active learning which is centered on students through singing techniques. Evaluation is carried out by attitude observation instruments.

Keywords: *Implementation, Learning of Moral Creeds, Formation of Morals*

A. Pendahuluan

Dalam Sejarah kehidupan manusia, Allah SWT mengutus para nabi dan rasulnya untuk menyerukan kepada jalan yang benar, diantara yang terakhir membawa risalah yaitu nabi Muhammad SAW yang memiliki misi dakwah yang pertama adalah membentuk akhlak, di mana Rasulullah mengubah masyarakat jahiliah menjadi umat yang memiliki akhlak baik, melalui perbuatan yang nyata bukan semata hanya perkataan saja. Misi Rasulullah membentuk akhlak bukan hanya berlaku pada zamannya, tetapi sangat relevan di masa kini karena akhlak merupakan hal yang esensial, dunia modern yang diwarnai dengan kemajuan teknologi dan informasi kehidupan sering kali menyisakan tantangan besar dalam membentuk akhlak, krisis akhlak pada masa kini ditandai dengan hilangnya empati kepada orang lain bahkan diri sendiri dan hilangnya sopan santun dan nilai-nilai

moral. Seorang bukan dilihat dari seberapa banyaknya harta melainkan bagaimana akhlak yang dimilikinya. Dengan demikian pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini.

Pendidikan akhlak ini memiliki banyak nilai di dalamnya, nilai tersebut perlu adanya peningkatan dalam menanamkannya pada peserta didik terlebih di era majunya teknologi. Salah satu yang harus diperhatikan di zaman sekarang ini adalah akhlak, menurut Imam Al Ghazali akhlak merupakan kondisi jiwa seseorang yang mudah terwujud dalam perbuatan sehingga tidak memerlukan pemikiran atau pertimbangan panjang dalam melakukannya. Dengan demikian, pendidikan akhlak melalui pembelajaran akidah akhlak menjadi hal yang sangat penting untuk diajarkan dalam rangka membentuk akhlak mereka. Pembelajaran akidah akhlak ini penting diajarkan pada peserta didik mengingat sudah banyak krisis moral dan etika terlebih di era globalisasi seperti ini. Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan akidah akhlak ini bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman takwa dan akhlak mulia.

Pentingnya pendidikan agama islam, terlebih pada pembelajaran akidah akhlak sebagai aspek dalam penelitian ini. Peneliti ingin mengeksplor lebih jauh terkait bagaimana akhlak siswa secara spesifik pada pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa sesuai dengan ajaran islam. Penelitian ini juga akan meliputi strategi pengajaran dan metode yang digunakan dalam memfasilitasi pembentukan akhlak peserta didik. Berdasarkan observasi awal peneliti di MTS Almaarif 02 Singosari Malang ini banyak siswanya yang mayoritas berasal dari pelosok desa yang ada di Singosari, hal ini memiliki pengaruh bagaimana pembentukan akhlak, lingkungan tempat tinggal biasanya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku, nilai-nilai moral dan juga kebiasaan serta sebagian peserta didik yang masih perlu pembinaan terkait pembentukan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran islam.

Dari hasil pengamatan peneliti, guru yang ada di MTS Almaarif 02 Singosari ini sudah mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dengan baik, selain menyampaikan materi yang bisa dengan mudah di pahami oleh peserta didik, juga memberikan contoh secara langsung bagaimana akhlak yang baik itu. Akhlak menjadi fokus penting dalam dunia pendidikan, dan melihat masalah yang teridentifikasi di MTS Almaarif 02 ini perlu diperhatikan, tujuannya agar masalah-masalah yang cenderung negatif dapat perlahan dibentuk menjadi hal yang positif dan guru akidah dapat memberikan metode atau strategi yang efektif dalam pembelajaran akidah akhlak, sehingga pembelajaran akidah akhlak ini dapat digemari dan tidak membosankan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam proses implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak peserta didik di MTS Almaarif 02 Singosari Malang. Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru akidah akhlak, serta peserta didik, selain itu juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan dokumentasi pendukung. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, serta diskusi dengan teman sejawat guna memperoleh hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak peserta didik di MTS Almaarif 02 Singosari Malang, yang menjadi fokus utama kajian ini. Adapun fokus pembahasan dalam penelitian ini mencakup tiga aspek penting. Pertama, terkait bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak, Kedua, mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, Ketiga, berkaitan dengan evaluasi pembelajaran. Seluruh pembahasan ini diuraikan secara sistematis dengan mengaitkan temuan lapangan dan landasan teori relevan, agar mampu memberikan penjelasan ilmiah mengenai bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak di MTS Almaarif 02 Singosari Malang dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk akhlak peserta didik sesuai nilai-nilai Islam.

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di MTS Almaarif 02 Singosari Malang

Perencanaan pembelajaran sangat penting dalam suatu proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri, maka diperlukan adanya proses penyusunan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak peserta didik di MTS Almaarif 02 Singosari sudah sesuai dan telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Guru akidah akhlak menyusun perangkat ajar melihat dari SKKD yang ditetapkan oleh Kemenag khususnya mengacu pada KMA450 tahun 2024, kemudian guru dapat menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar,

materi pokok, alokasi waktu, instrument penilaian yang sesuai dengan kurikulum K13.

Dalam proses ini melibatkan waka kurikulum dan kepala sekolah dalam memastikan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut apakah sudah sesuai dengan standar madrasah yang disebut dengan lembar supervisi. Pencanaan pembelajaran yang baik adalah yang terstruktur dan di validasi oleh pejabat terkait yang disini adalah kepala sekolah, sepeti yang ada dalam buku konsep dasar dan teknik supervisi Pendidikan oleh Sahertian (2000) bahwa perencanaan yang baik itu adanya lembar supervisi yang memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan kualitas mengajar, yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam lembar supervisi ini terdapat beberapa aspek yang dinilai seperti kelayakan isi yang di dalamnya terdapat kelengkapan identitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang disajikan memuat beberapa komponen seperti (kompetensi dasar, indikator, tujuan, model, media, materi pembelajaran hingga sumber belajar), indikator dirumuskan sesuai KD, rumusan tujuan pembelajaran jelas dan sesuai indikator.

Terdapat juga kesesuaian isi dengan penemuan terbimbing dan kebahasaan. Dari lembar supervisi ini nantinya kepala sekolah akan memberikan nilai pada kolom dengan angka satu hingga empat sesuai dengan penilaian perencanaan pembelajaran yang ada di dalam kelas. Perencanaan juga mempertimbangkan tujuan pembelajaran akidah akhlak, sebagaimana yang tertulis dalam kurikulum madrasah yang diterbitkan oleh kurikulum KEMENAG yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, yang kemudian dimodifikasi oleh MTS Almaarif 02 sesuai dengan background madrasah bahwa tujuan dari pembelajaran akidah akhlak ini membentuk peserta didik yang kokoh dalam akidahnya dan memiliki akhlak yang mulia berdasarkan Ahlusunnah wal jamaah. Dalam hal ini guru menyesuaikan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan melihat karakter dan kondisi peserta didik, juga dalam memilih metode, strategi dan evaluasi yang tepat.

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian di lapangan juga teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran akidah akhlak yang ada di MTS Almaarif 02 Singosari ini telah memenuhi tujuan pembelajaran akidah akhlak dalam membuat perencanaan pembelajaran dibuktikan dengan adanya lembar supervisi milik kepala sekolah yang ini menjadi nilai tersendiri bagi MTS Almaarif 02, dengan adanya lembar supervisi ini mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran dan profesional guru secara berkelanjutan. Perencanaan yang bukan hanya administratif melainkan implementatif yang di sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di madrasah,

guru merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung dalam penerapan nilai-nilai keislaman melalui akhlak, sikap, pilaku dan juga interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran akidah akhlak menjadi bagian strategis dalam pembentukan akhlak peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di MTS Almaarif 02 Singosari Malang

Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTS Almaarif 02 Singosari sudah menunjukkan efektifitasnya dalam membentuk akhlak peserta didik, dengan mengoptimalkan metode, strategi dan pendekatan yang tepat. Dalam pelaksanaannya guru akidah akhlak menggunakan LKS sebagai sumber belajar, dan menggunakan video salah satunya sebagai mediana. Strategi dalam pelaksanaan pembelajarannya juga melihat dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik di dalam kelas. Hal ini juga selaras dengan teori Dasep Bayu (2021) bahwa model pembelajaran yang dirancang harus menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang mampu menciptakan pengalaman dalam belajar. Hal ini terlihat pada strategi guru akidah akhlak dengan menggunakan metode menyanyi. Dalam kelas yang aktif menerapkan strategi partisipatif begitu juga pada kelas yang pasif menggunakan pendekatan yang lebih sederhana.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode active learning di mana peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, metode yang digunakan juga beragam dengan tujuan pembelajaran tidak terasa monoton dan membosankan. Salah satunya melalui metode menyanyi, dalam metode ini sejalan dengan teori Yulisabri dan Budi Santoso (2024) yang menekankan pentingnya pendekatan nilai melalui suasana yang menyenangkan. Ketika siswa antusias mereka akan lebih terbuka dalam menerima nilai-nilai moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. dalam hal ini artinya metode menyanyi ini membantu menumbuhkan akhlak secara natural tanpa paksaan. Dalam praktiknya, teknik menyanyi ini dapat mewujudkan pendekatan afektif yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan dari teknik menyanyi ini juga disambut positif oleh peserta didik, guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memberikan pengaruh yang positif pada peserta didik.

Saat peserta didik menyanyikan lirik seperti materi sifat wajib Allah dengan nada yang mudah diingat selain itu dari metode menyanyi sifat wajib Allah ini menumbuhkan rasa cinta dan kagum pada Allah, dari metode menyanyi ini bukan hanya membantu peserta didik menghafal dengan mudah, tetapi dampaknya juga akan dirasakan ketika ujian. Tentu dalam pelaksanaannya mereka juga

menggunakan perasaan hal ini memperkuat pengaruh pembelajaran terhadap sikap dan akhlak mereka, sehingga memperkuat aspek kognitif dan afektifnya.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTS Almaarif 02 Singosari menggunakan metode active learning melalui teknik menyanyi yang bukan hanya meningkatkan pemahaman peserta didik melalui materi yang di sampaikan dari lirik dengan nada yang khas dapat meningkatkan pemahaman juga daya ingat peserta didik. Dan dari metode active learning teknik menyanyi ini menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak tidak harus kaku dan formal, menanamkan nilai akidah dan akhlak melalui pendekatan yang kreatif dan menyentuh hati bukan hanya sekedar kognitifnya saja.

3. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di MTS Almaarif 02 Singosari Malang

Evaluasi pembelajaran merupakan hal penting dalam sebuah proses pendidikan karena disini dapat melihat dan mengukur efektivitas dari pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Evaluasi bukan hanya mengukur pemahaman materi pada peserta didik namun juga menilai perubahan sikap dan akhlak pada kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini upaya evaluasi pembelajaran akidah akhlak di MTS Almaarif 02 sudah terstruktur dan komprehensif, selain penilaian sumatif dan formatif, guru akidah akhlak juga memberikan ujian lisan dan ujian tulis sebagai penilaian pengetahuan, yang mana hal ini menggambarkan sejauh mana peserta didik memahami dan dapat menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak melalui pembelajaran akidah akhlak. Penilaian keterampilan melalui unjuk presentasi dan diskusi, disamping itu juga terdapat penilaian sikap melalui instrumen observasi sikap yang sistematis.

Instrumen observasi sikap ini sangat penting dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung, mencatat dan mengamati sikap peserta didik baik secara spontan maupun dari kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Instrumen observasi sikap yang digunakan guru akidah akhlak mencakup beberapa indikator diawali dengan nama peserta didik dan kelas, beberapa indikator tersebut seperti instrumen observasi penilaian diri sikap spiritual dan instrumen penilaian antar teman sikap spiritual yang mencakup berdoa sebelum dan sesudah beraktifitas, aspek bersyukur, ketatan beribadah, mengucapkan salam dan meyakini (keimanan), toleransi beribadah. Kemudian terdapat instrumen observasi penilaian diri sikap sosial dan instrumen penilaian antar teman sikap sosial yang mencakup beberapa indikator seperti aspek percaya diri, aspek disiplin, aspek kerjasama, aspek kesantunan, ketelitian, dan tanggung jawab. Dari

indikator instrumen observasi sikap yang menyeluruh ini terdapat skala pengamatan penilaian seperti SL (selalu), SR (sering), KD (Kadang-kadang), TP (tidak pernah). Sebagai pelengkap instrumen observasi sikap, guru juga dapat mencatat hal yang penting melalui jurnal yang ada di belakang instrumen observasi tersebut, instrumen ini membantu guru dalam mengevaluasi yang bukan hanya berdasarkan satu kejadian, melainkan dari kejadian yang terjadi secara konsisten.

Dalam pembelajaran tentu evaluasi memegang peranan yang kuat untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, namun agar evaluasi benar benar akurat tentu terdapat beberapa prinsip dasar evaluasi. Seperti yang disampaikan pada teori Inanna (2021) bahwa prinsip dasar evaluasi yang perlu diperhatikan antara lain seperti Validitas, Realibilitas, Objektivitas, Berkelanjutan, Fleksibilitas. Dalam hal ini prinsip evaluasi melalui instrumen observasi sikap yang dilakukan guru sudah sesuai bagaimana guru mengukur sejauh mana instrumen evaluasi mampu mengukur apa yang perlu di ukur, guru memperhatikan konsistensi hasil evaluasi, dan memastikan yang mana dalam evaluasi tidak ada pengaruh dari pihak yang melakukan evaluasi penilaian, dan dilakukan secara yang berkelanjutan akan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu yang terakhir guru juga mempertimbangkan evaluasi harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Hal ini juga sejalan dengan teori Syarif (2022) bahwa evaluasi dalam pendidikan islam terdapat tiga komponen utama, kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan). Penilaian afektif sangat penting dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak karena keberhasilan tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektual saja melainkan dari perubahan, dan bukan hanya menilai dari berapa banyaknya ilmu yang diketahui oleh peserta didik itu sendiri melainkan seberapa jauh ilmu itu dapat membentuk akhlak, menuntun dalam bersikap, evaluasi bisa dikatakan berhasil ketika adanya perbaikan akhlak dalam diri peserta didik. Berdasarkan hasil temuan dan teori yang ada di atas, ditemukan bahwa instrumen observasi sikap dinilai cukup efektif dalam mengukur aspek perilaku dan afektif peserta didik dengan mengacu pada prinsip dasar evaluasi.

Instrumen ini dilakukan oleh guru akidah akhlak secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dari evaluasi instrumen observasi sikap ini menunjukkan perubahan yang positif dari spiritual dan sosialnya, selain itu adanya kesadaran dari diri sendiri untuk beribadah, meningkatnya sopan santun terhadap guru ketika di dalam maupun di luar kelas, memiliki rasa solidaritas dan menghargai pada sesama teman juga dapat menjaga lisan dari perkataan yang

kurang baik ini merupakan keberhasilan implementasi pembelajaran dalam membentuk akhlak. Namun demikian guru juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti kurangnya antusias peserta didik ketika pembelajaran sehingga diperlukan pendekatan oleh guru, dan dari hal ini pentingnya evaluasi secara mendalam yang berpusat pada peserta didik itu sendiri, guru juga berusaha memahami karakter pada masing-masing peserta didik.

D. Simpulan

Perencanaan pembelajaran akidah akhlak di MTS Almaarif 02 Singosari Malang telah menunjukkan efektifitasnya yang bukan hanya sebagai administratif saja melainkan implementatif, di buktikan dengan adanya lembar supervisi milik kepala sekolah hal ini mencerminkan adanya pengawasan dan penjamin mutu terhadap perencanaan pembelajaran yang dibuat tersebut apakah sudah sesuai dengan standar madrasah. Pencanaan pembelajaran yang baik adalah yang terstruktur dan di validasi oleh pejabat terkait yang disini adalah kepala sekolah, Dalam lembar supervisi ini terdapat beberapa aspek yang dinilai yang dan nantinya sebagai bahan koreksi untuk mendorong guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran dan profesional guru secara berkelanjutan.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTS Almaarif 02 Singosari telah terbukti efektif dalam membentuk akhlak peserta didik melalui metode active learning dimana peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, metode yang digunakan juga beragam dengan tujuan pembelajaran tidak terasa monoton dan membosankan. Salah satunya menggunakan teknik menyanyi. Dari metode menyanyi ini bukan hanya membantu peserta didik menghafal dengan mudah, tetapi dampaknya juga akan dirasakan ketika ujian, sehingga memperkuat aspek kognitif dan afektifnya dan dari metode active learning melalui teknik menyanyi ini memberikan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, melalui teknik menyanyi yang bukan hanya meningkatkan pemahaman peserta didik melalui materi yang di sampaikan dari lirik dengan nada yang khas dapat meningkatkan pemahaman juga daya ingat peserta didik.

Dalam evaluasi dan hasil pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak peserta didik, Instrumen observasi sikap sangat penting dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung, mencatat dan mengamati sikap peserta didik baik secara spontan maupun dari kegiatan pembelajaran yang terstruktur. instrumen ini membantu guru dalam mengevaluasi yang bukan hanya berdasarkan satu kejadian, melainkan dari kejadian yang terjadi secara konsisten. Dalam melakukan evaluasi instrumen observasi sikap dinilai cukup efektif dalam

mengukur aspek perilaku dan afektif peserta didik dengan mengacu pada prinsip dasar evaluasi, instrumen ini dilakukan oleh guru akidah akhlak secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan hal ini merupakan keberhasilan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak peserta didik.

Daftar Rujukan

- Agama, P., Di, I., & Medan, M. A. N. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>
- Ainiyah, Q., Fatikah, N., & Yuyun Faris Daniati, E. (2022). Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 71–87. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.407>
- Arifin, Z. (2024). Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Pendidikan Akhlak Pada Remaja di Desa Laut Dendang , Kecamatan Percut Sei Tuan , Kabupaten Deli Serdang. 7, 249–260.
- Az Zarnuji. (2015). *Ta'limul Muta'allim*, Terjemah Abu Na'im. Surabaya; Al-Miftah.
- Basuki, D. D., & Febriansyah, H. (2020). Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(2), 121–132. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Dasep Bayu. (2021). *Model Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Hidayat, S., Wulandari, R., & ... (2022). Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia Sd. *Al-Urwatul Wutsqa ...*, 2(2), 115. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/8187>
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(0), 1–23.

- Ilmu, J. (2024). *Macam-Macam Akhlakul Mahmudah dan Akhlakul Mazmumah*. 2(1), 147–151.
- Inanna, Rahmatullah, Hasan Muhammad, *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek*, Agustus 2021, Cet-1, Makkasar: Tahta Medi Group, 2021
- JASMINE, K. (2014) *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 10(September), 826–833.
- Jurnal, J., Nusantara, C., & Mariam, B. (2024). *Model Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MA Darul Muttaqien NW Penujak* Model of learning moral beliefs in shaping the character of students at MA Darul Muttaqien NW Penujak. November, 6606–6618.
- Lestari, S. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Probolinggo Lukman*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.